

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka pada uraian ini peneliti akan menyajikan pembahasan sesuai dengan hasil penelitian. Data yang dibahas dalam skripsi ini bersumber dari observasi dan wawancara dengan guru agama termasuk dalam tim keagamaan dan juga beberapa siswa di MTs Al-Ma'arif Tulungagung. Dalam pembahasan dari hasil analisis secara sistematis tentang usaha guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah pada siswa di MTs Al-Ma'arif Tulungagung.

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif (pemaparan) dari data yang telah di peroleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui data yang di butuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada. Diantaranya seagai berikut :

#### **1. Perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Usaha Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Pada Siswa Madrasag Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung**

Perencanaan adalah rencana atau planning dewasa ini di kenal oleh hampir setiap orang.<sup>1</sup> Guru perlu membuat perencanaan yang baik untuk

---

<sup>1</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 1



memberikan penjelasan. Sedikitnya ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan, yaitu isi pesan yang di sampaikan dan peserta didik.<sup>2</sup>

Sebagai seorang guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, seorang guru dituntut membuat perencanaan termasuk dalam perencanaan penjelasan agar mempermudah guru dalam melaksanakan tugas selanjutnya. Dalam membuat perencanaan seorang guru harus profesional dan dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

Untuk menanamkan kedisiplinan ibadah pada siswa, maka dari pihak madrasah maupun gurunya sendiri mewajibkan siswa untuk mengikuti kegiatan ibadah shalat dhuha, shalat dzuhur, dan pembacaan dzikir atau asmaul husna bagi siswa perempuan yang sedang berhalangan. Dalam menerapkan kedisiplinan pada siswa tersebut, perencanaan guru terlebih guru agama sangatlah penting demi kelancaran kegiatan keagamaan dan kedisiplinan siswa dalam menjalankan ibadah lebih baik lagi.

Berikut perencanaan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa pada MTs Al-Ma'arif Tulungagung :

- a. Dengan cara memberikan penekanan terhadap siswa dengan menerapkan kegiatan secara rutin yang dilaksanakan secara terus menerus atau kontinu.
- b. Guru menjadi pengawas dalam semua pelaksanaan kegiatan beribadah dengan tujuan agar siswa benar-benar menjalankan kegiatan dengan baik.
- c. Guru harus disiplin diri (*self discipline*)

---

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 81

Kedisiplinan guru akan membawa motivasi tersendiri bagi para siswa. begitu pula sebaliknya jika guru tidak memiliki rasa disiplin diri juga akan berpengaruh buruk bagi para siswa itu sendiri.

- d. Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dicapai dalam satu tahun ajaran. Dalam kegiatan ibadah siswa di MTs Al-Ma'arif Tulungagung, para guru memberikan contoh yang berkaitan dengan ibadah yang dilakukan seperti bersuci, shalat dan bacaan-bacaannya, membaca al-qur'an, dan akhlak. Tujuannya agar siswa melaksanakan ibadah dengan disiplin, baik dan istiqomah.
- e. Membentuk tim ketertiban.

Tata tertib dibuat secara resmi oleh pihak yang berwenang dengan melihat berbagai macam pertimbangan yang sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan madrasah. Tata tertib adrasah memuat hal-hal yang diwajibkan maupun hal-hal yang dilarang untuk siswa selama mereka berada di lingkungan madrasah. Dan apabila ternyata terjadi pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa maupun warga sekolah lainnya, maka pihak madrasah memiliki kewenangan untuk memberi sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Tujuan madrasah membuat tim ketertiban adalah untuk mengatur kegiatan madrasah sehingga tercipta suasana tata kehidupan sekolah yang santun dan sehat yang nantinya akan menjamin kelncaran proses kegiatan beribadah.

f. Menyusun peraturan yang berkenaan dengan ketertiban.

Dengan menyusun peraturan yang berkenaan dengan ketertiban, maka akan dapat menciptakan ketertiban di madrasah sehingga tercipta kondisi yang dinamis yang dapat menimbulkan keserasian dan keseimbangan tata kehidupan bersama di lingkungan madrasah.

Berikut adalah manfaat menyusun peraturan yang berkenaan dengan ketertiban :

1. Melatih Kedisiplinan

Tentu saja tujuan utama dari penyusunan ketertiban yaitu untuk melatih kedisiplinan. Dengan menjadi siswa yang disiplin, maka kegiatan apapun di lingkungan sekolah akan berlangsung secara efektif, termasuk kegiatan dalam hal beribadah.

2. Melatih Tanggung Jawab

Apabila guru memberi tugas atau pekerjaan apapun maka siswa wajib mengerjakannya. Hal ini dapat melatih rasa tanggung jawab siswa.

3. Mengefektifkan kegiatan

Ketidak teraturan tentu saja menyebabkan semua kegiatan menjadi tidak efektif. Bayangkan apabila para siswa datang terlambat ketika melakukan kegiatan shalat padahal sudah dimulai maka akan terasa sangat terganggu.

4. Mengingat tugas sebagai pelajar

Ketika berada di dalam lingkungan sekolah alangkah baiknya bila seorang pendidik selalu mengangkat tugas seorang pelajar itu apa. Supaya seorang murid akan selalu ingat belajar dan selalu mengejar cita-citanya.

#### 5. Melatih kejujuran

Penanaman nilai kejujuran pada intinya bertujuan untuk membentuk generasi yang tangguh, mulia, bermoral dan berorientasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang semuanya dijiwa oleh iman dan taqwa kepada Tuhan YME.

#### 6. Melatih kemandirian

وَلَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ وَلَدِينَا كِتَابٌ يَنْطِقُ بِالْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظَاهَمُونَ ﴿٦٢﴾

Artinya: “Kami tiada membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada sisi kami ada suatu Kitab yang membicarakan kebenaran, dan mereka tidak dianiyaya.” (QS Al-Mu’minun ayat 62)

Dari ayat tersebut telah jelas bahwa individu tidak akan mendapatkan beban apapun diatas kemampuannya sendiri, tetapi setiap orang akan menghadapi dan melakukan sesuai dengan kemampuannya, maka dengan itu setiap individu harus mandiri dalam menyelesaikan persoalan atau pekerjaan tanpa tergantung orang lain.

#### 7. Meningkatkan rasa kebersamaan

Kebersamaan akan terlahir dari besarnya kepedulian seseorang terhadap orang lain. Dalam lingkungan sekolah rasa kebersamaan dapat dilihat ketika sedang kerja kelompok, piket, dan bermain bersama.

## **2. Usaha Guru PAI dalam Meningkatkan Kedislipinan Ibadah Siswa MTs Al-Ma'arif Tulungagung**

Usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud tertentu. Usaha juga berarti upaya, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.<sup>3</sup> Pendidik atau guru adalah orang yang mengajar dan memberi pengajaran karena hak dan kewajiban bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini, usaha dapat dipahami sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seorang pendidik untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran.

Berikut usaha guru pai dalam meningkatkan kedislipinan ibadah pada siswa:

- a. Menerapkan pembiasaan-pembiasaan, sebagai seorang guru memberikan penekanan pelatihan disiplin supaya dalam diri siswa mempunyai tanggung jawab tersendiri. Siswa dibiasakan sedemikian rupa agar dalam menjalankan ibadah, siswa tidak merasa terbebani. Maka usaha guru agama di madrasah diharapkan bisa mempengaruhi kepada pola pikir anak atau

---

<sup>3</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 1250

<sup>4</sup> Ramayukis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia: 2002), hal. 56

siswa yang bermacam-macam dari berangkatnya, misal dari lulusan yang bukan madrasah atau keluarganya.

- b. Selalu memberikan motivasi kepada seluruh siswa agar mengikuti kegiatan keagamaan di madrasah khususnya shalat dhuha dan shalat dhuhur dengan jamaah.

Sesuai dengan yang dipaparkan oleh salah seorang guru dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti , bahwa guru memberikan kesempatan untuk bertanya saat kegiatan pembelajaran berlangsung agar siswa dapat dengan mudah memahami apa yang telah diberiksn oleh guru agama tentang kegiatan keagamaan. Hal ini dilakukan guru yaitu dengan melakukan pendekatan kepada semua siswa agar dapat mempermudah guru untuk mengontrol kegiatan siswa dan memberikan motivasi kepada siswa dengan memberi mauidhoh yang baik ketika kegiatan berlangsung dan pada waktu khusus acara kegiatan keagamaan.

- c. Selalu membimbing siswa yang terkadang sulit untuk dikasih tau dan aktif dalam mendisiplinkan ibadah siswa dengan memperhatikan absensi setiap siswa.

Ketika ada siswa yang melanggar maka guru akan memberikan sanksi atau hukuman kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Hukuman dalam pendidikan adalah “sanksi yang diberikan seorang guru kepada



muridnya yang berbuat pelanggaran terhadap aturan-aturan sekolah maupun instruksi guru”.<sup>5</sup>

Tujuan diberikannya sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran adalah agar siswa jera dari apa yang dilakukannya sehingga siswa tidak akan mengulangi kesalahannya lagi.

- d. Sebagai guru harus memberi contoh kepada siswanya dalam pelaksanaan kegiatan ibadah dan guru juga ikut berbaur dengan anak-anak mengikuti acara-acara kegiatan yang dilaksanakan.

Karena dengan guru memberi contoh yang baik, insyaallah siswa pun terbentuk menjadi siswa yang baik. Dengan demikian terciptalah cita-cita sekolah yang memiliki lulyan yang baik dan disiplin.

- e. Memberi arahan kepada siswa yang melanggar tata tertib tentang kedislipinan beribadah

Guru merupakan seseorang yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, bimbingan, melatih, mengelola, meneliti dan mengembangkan serta memberikan pelayanan tehnik.

Lingkungan mempengaruhi perubahan psikologis anak karena lingkungan yaitu terjalin suatu proses interaksi atau saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Jika guru tidak memberikan arahan takutnya para siswa akan berkelakuan jauh melanggar tata tertib yang ada.

---

<sup>5</sup> Ahmad falah, *Hadist Tarbawi*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), hal. 130.

### **3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung**

Perlu diketahui bahwa madrasah harus tetap menunjukkan cirinya sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas agama islam. Ciri khas ini, disamping empat hal yang lazim disebut, yaitu: (1) suasana kehidupan madrasah yang agamis, (2) adanya sarana ibadah, (3) penggunaan metode dan pendekatan yang agamis, dan (4) kualifikasi guru yang harus beragama Islam dan berakhlak mulia, juga harus diletakkan dalam spektrum yang lebih luas.<sup>6</sup>

Dalam sebuah proses peningkatan kedisiplinan beribadah tentunya tidak luput dari faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses peningkatan kedisiplinan itu sendiri. Demikian juga dalam proses usaha guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa yang ada di MTs Al-Ma'arif ini. Tentunya juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat.

#### **a. Adapun faktor-faktor yang mendukung strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa di MTs Al- Ma'arif Tulungagung sebagai berikut:**

- 1) Fasilitas ibadah sudah memenuhi seperti masjid sekolah yang sudah cukup bagus, tempat wudhu yang sudah mencukupi, Al-Qur'an sudah tersedia, dampar Al-Qur'an sudah tersedia karena berada di lingkungan

---

<sup>6</sup> Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010) hal 4

pondok. Keberadaan masjid bagi madrasah adalah sangat penting. Karena masjid digunakan sebagai pusat dari segala kegiatan ibadah. Baik shalat, membaca Al-Qur'an maupun menyampaikan nasehat-nasehat dapat dilakukan di masjid. Begitu halnya dengan tempat wudhu yang sangat penting digunakan sebelum melaksanakan shalat. Ketersediaan Al-Qur'an juga untuk menunjang aktifitas membaca Al-Qur'an di sekolah. Dan keberadaan sarana-sarana ini sudah lengkap dan sangat membantu dalam menunjang peningkatan kedisiplinan beribadah siswa.

- 2) Motivasi dan perhatian yang diberikan Bapak Ibu guru terhadap anak sangat tinggi. Memang tugas seorang guru tidak hanya berpatok hanya mengajar, tetapi tugas seorang guru juga memotivasi siswa agar siswa terdorong untuk melakukan kebaikan. Selain itu, Bapak dan Ibu guru sangat perhatian dan peduli terhadap siswa, karena madrasah ini guru memposisikan diri sebagai orang tua untuk para siswa.
- 3) Adanya ketelatenan dan kesabaran dari Bapak Ibu guru, terutama dalam mengingatkan dan *mengoprak-oprak* siswa . ketelatenan dan kesabaran harus wajib dimiliki oleh setiap pendidik. Mengingat bahwa siswa tidak dapat mengalami perubahan sikap sekaligus , apalagi dalam hal kedisiplinan. Oleh karena itu sikap telaten dan sabar sangat diperlukan untuk membimbing dan membimbing siswa menuju arah yang lebih baik.
- 4) Adanya kerjasama yang baik dari guru dalam menerapkan strategi yang digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa. Menurut

data dilapangan, kerjasama tidak hanya dilakukan oleh guru PAI saja, melainkan juga melibatkan guru lain yang ada di madrasah seperti guru BP maupun guru mata pelajaran yang lain. Dan kerjasama yang baik akan sangat mendukung pelaksanaan strategi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

**b. Adapun faktor-faktor yang menghambat strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa di MTs Al-Ma'arif Tulungagung adalah sebagai berikut:**

- 1) Masjid sekolah yang belum dapat menampung seluruh siswa. Sebenarnya untuk keadaan masjid sekolah sudah sangat bagus. Fasilitas didalamnya pun sudah sangat baik. Namun besar masjid sekolah belum cukup untuk menampung seluruh siswa. Hal ini dikarenakan memang jumlah siswa yang banyak sedangkan masjid sekolah kurang luas. Namun untk saat ini madrasah belum bisa memperluas masjid dikarenakan mengingat lahannya yang asih cukup terbatas.
- 2) Kurangnya pengontrolan untuk anak-anak cewek yang pulang ke pondok pada saat jam shalat dhuhur karena lokasi sekolah dan pondok berada dalam satu lingkungan dan sebagian siswa yang bersekolah disini bermukim di pondok. Karena kesadaran siswa dalam beribadah seperti malas dan bandel meskipun sudah dinasehati Kesadaran

merupakan persepsi, pemikiran, perasaan, dan ingatan seseorang yang aktif pada saat tertentu. Kesadaran sama artinya dengan mawas diri. Kadang ada yang disiplin tapi kadang juga ada saja yang malas.

- 3) Peranan orang tua yang sangat mendukung sekali terhadap proses pembelajaran di sekolah, tanpa adanya peranan orang tua pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan maksimal. Karena pendampingan serta bimbingan orang tua sangat membantu pihak sekolah dalam mengupayakan mendisiplinkan siswa.

**c. Sedangkan solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala dalam menerapkan strategi peningkatan kedisiplinan beribadah siswa di MTs Al-Ma'arif Tulungagung adalah sebagai berikut:**

- 1) Untuk anak yang bandel dan kurang disiplin, diadakan pembinaan khusus yang dilakukan oleh wali kelas. Selain itu, wali kelas juga bekerjasama dengan guru mata pelajaran agama dan juga dengan guru lainnya termasuk dengan guru BK. Biasanya pembinaan yang diberikan kepada siswa dilaksanakan diluar jam mata pelajaran. Untuk pembinaan dari BK, biasanya anak akan diberi pengarahan di ruang BK dan akan diberikan tugas merangkum buku yang kaitannya dengan shalat atau yang lainnya tergantung pada permasalahan anak.
- 2) Untuk mengatasi masjid sekolah yang belum bisa menampung seluruh siswa untuk berjamaah, sekolah membuat kebijakan dengan membagi

jadwal sekolah secara bergantian antara kelas VII, VIII, dan IX. Untuk jadwal imamnya pun menyesuaikan

- 3) Untuk peranan orang tua sekolah harus sering melakukan temu wali murid, supaya dalam pengontrolan tidak terjadi salah paham antara orang tua dan guru.